

**EDUKASI TENTANG OBAT HERBAL (UNTUK DEMAM) BERDASAR  
FORMULARIUM RAMUAN OBAT TRADISIONAL INDONESIA (FROTI)****Siswi Wulandari<sup>1</sup>, Agung Nugroho Widhi<sup>2</sup>, Nadya Sukma Larasati<sup>3</sup>, Juliana Putri Handayani<sup>4</sup>**<sup>1</sup>siswiwulandari@unik-kediri.ac.id<sup>2,3,4</sup>Universitas Kadiri**Abstract**

Indonesian people have been using traditional Indonesian medicinal ingredients for health care, disease prevention, and health care since ancient times. Health education is very necessary considering that the ingredients in FROTI are used as a complement to treatment if used in conjunction with conventional medicine after being communicated to medical personnel (doctors). Community service is carried out by providing training on the rational use of ingredients and according to the instructions for use, it is hoped that it can help the community in maintaining and improving health for 100 respondents (community) and will be held in July 2022 in the Campurejo village, Kediri City. The method used is counseling while still paying attention to health protocols. Activities in community service with SAP Health education in order to increase knowledge about updating the use of herbal medicines by utilizing Family Medicinal Plants in the surrounding area. Community service by providing health education 15 respondents had good knowledge before counseling and 75 respondents had good knowledge after health education. Community service by providing the practice of making herbal medicines 15 respondents had a good category before counseling and 35 respondents had a good category after the practice of making herbal medicines.

**Keywords:** traditional medicine; herbs; fever**Abstrak**

Masyarakat Indonesia sudah sejak zaman dahulu kala menggunakan ramuan obat tradisional Indonesia sebagai upaya pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan. Pendidikan kesehatan sangat diperlukan mengingat Ramuan dalam FROTI ini digunakan sebagai pelengkap pengobatan jika digunakan bersamaan dengan pengobatan konvensional setelah dikomunikasikan terlebih dahulu kepada tenaga medis (dokter). Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan memberikan pelatihan tentang penggunaan ramuan secara rasional dan sesuai petunjuk pemakaian, diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan kepada 100 responden (masyarakat) dan dilaksanakan pada bulan Juli 2022 di kelurahan Campurejo Kota Kediri. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan. Kegiatan dalam pengabdian masyarakat dengan SAP Pendidikan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan tentang update penggunaan obat herbal dengan memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga yang ada di tempat tinggal sekitar. Pengabdian masyarakat dengan memberikan pendidikan kesehatan 15 responden mempunyai pengetahuan baik sebelum penyuluhan dan 75 responden mempunyai pengetahuan baik setelah Pendidikan kesehatan. Pengabdian masyarakat dengan memberikan praktik pembuatan obat herbal 15 responden mempunyai kategori baik sebelum penyuluhan dan 35 responden mempunyai kategori baik setelah praktik pembuatan obat herbal.

**Kata Kunci:** obat tradisional; herbal; demam

Submitted: 2022-09-17

Revised: 2022-09-25

Accepted: 2022-09-30

## **Pendahuluan**

Pembangunan kesehatan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Selain itu kesehatan juga merupakan investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Masyarakat Indonesia sudah sejak zaman dahulu kala menggunakan ramuan obat tradisional Indonesia sebagai upaya pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan. Ramuan obat tradisional Indonesia tersebut dapat berasal dari tumbuhan, hewan, dan mineral, namun umumnya yang digunakan berasal dari tumbuhan.

Kelurahan Campurejo ini telah mempunyai percontohan TOGA yang dikelola Kelurahan. Masyarakat bisa memanfaatkan dan membudidayakan di rumah masing-masing. Tiap rumah mempunyai tanaman TOGA yang sering digunakan. Pengelola TOGA juga mendapat bimbingan dalam mengelola dan memanfaatkan tanaman TOGA namun selama pandemic ini belum mendapatkan perbaruan tentang pemanfaat TOGA terutama untuk demam. Pembaruan pengetahuan tentang pemanfaat TOGA ini berdasarkan Froti ini sangat penting.

Ramuan dalam FROTI ini digunakan sebagai pelengkap pengobatan jika digunakan bersamaan dengan pengobatan konvensional setelah dikomunikasikan terlebih dahulu kepada tenaga medis (dokter). Penggunaan ramuan secara rasional dan sesuai petunjuk pemakaian, diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan.

## **Metode**

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan memberikan pelatihan tentang 100 responden, yaitu warga Kelurahan Campurejo dan dilaksanakan pada bulan Juli 2022 di Kelurahan Campurejo Kota Kediri. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan. Kegiatan dalam pengabdian masyarakat dengan SAP Pendidikan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan tentang update penggunaan obat herbal dengan memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga yang ada di tempat tinggal sekitar.

Dokumentasi dilakukan dengan memberikan absensi, pretest-posttest tentang penggunaan obat herbal dengan memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga. Evaluasi kegiatan dengan menggunakan posttes tentang penggunaan obat herbal dengan memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga.

## **Hasil dan Pembahasan**

Jumlah responden dalam kegiatan ini ada 100 warga Kelurahan Campurejo yang dibagi menjadi 4 kelompok, pelaksanaan dilakukan 1 kelompok (25 peserta) dalam 1 hari. Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat bila pengetahuan yang diberikan 50% responden dalam kriteria baik. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	42	42
> 35 tahun	58	58
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	0	0
SMP	5	5
SMA	55	55
Diploma	20	20
Sarjana	20	20
<b>Tanaman Obat Keluarga</b>		
Ada (Punya $\geq 10$ macam)	74	74
Tidak Punya (Punya <10 macam)	26	26
<b>Pekerjaan</b>		
Formal	38	38
Informal	32	32
Tidak Bekerja	30	30
<b>Penggunaan Toga (dalam 1 bulan)</b>		
Sering ( $\geq 4x$ )	72	72
Kadang (< 3x)	38	38
Tidak Pernah	0	0

Berdasarkan pengumpulan data, umur responden terentang dari umur 20-35 tahun terdapat 42 responden (42%) dan usia > 35 tahun terdapat 58 responden (58%). Tingkat pendidikan responden 55 (55%) orang warga Kelurahan Campurejo adalah SMA. Sebanyak 74 warga Kelurahan Campurejo mempunyai tanaman obat keluarga lebih dari 10 jenis. Menurut pekerjaan, rata-rata pekerjaan responden adalah pada sektor formal 38 responden (38%), sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 30 responden (30%). Untuk penggunaan Toga dalam 1 bulan responden sebanyak 72 orang (72%) dalam kategori sering dan dalam kategori kadang sebanyak 38 orang (38%).

Tabel 2 Pengetahuan tentang penggunaan obat herbal dengan memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga sebelum dan sesudah Pendidikan Kesehatan

Kategori	Pengetahuan sebelum Pendidikan kesehatan		Pengetahuan setelah Pendidikan kesehatan	
	F	%	F	%
<b>Kurang</b>	17	17	5	5
<b>Cukup</b>	68	68	20	20
<b>Baik</b>	15	15	75	75
<b>Total</b>	100	100%	100	100%

Berdasar table 2 dapat diketahui 15 responden mempunyai pengetahuan baik sebelum penyuluhan dan 75 reponden mempunyai pengetahuan baik setelah Pendidikan kesehatan. Hal ini mungkin disebabkan karena karakteristik responden bervariasi, juga variabel dan analisis variabel yang digunakan untuk meneliti berbeda pula. Pengetahuan merupakan salah satu komponen penting dalam mempraktikkan pembuatan obat herbal dengan memanfaatkan toga yang ada disekitar tempat tinggal.

Tabel 3 Praktik Pembuatan obat herbal dengan memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga sebelum dan sesudah Pendidikan Kesehatan

Kategori	Praktik sebelum Pendidikan kesehatan		Praktik setelah Pendidikan kesehatan	
	F	%	F	%
<b>Kurang</b>	47	47	22	22
<b>Cukup</b>	38	38	43	43
<b>Baik</b>	15	15	35	35
<b>Total</b>	100	100%	100	100%

Berdasar table 1 dapat diketahui 15 responden mempraktikkan dengan baik sebelum penyuluhan dan 35 reponden mempraktikkan dengan baik setelah Pendidikan kesehatan. Terdapat 22 responden mempraktikkan kurang. Ini disebabkan karena pemahaman warga Kelurahan Campurejo mengenai Penggunaan tanaman obat keluarga cukup sehingga tanggapan yang diberikan juga masih ada yang kurang.

Pengabdian kepada masyarakat ini disambut baik oleh warga masyarakat. Kegiatan ini dibagi menjadi 4 kelompok yang pelaksanaan dilaksanakan selama 4 hari. Dalam 1 hari dengan 1 kelompok. Kelebihan metode ini, tiap kelompok yang tidak terlalu banyak responden memudahkan dalam memberikan informasi dan mempraktikkan. Sedangkan kekurangan dalam metode ini adalah tiap kelompok mempunyai masalah/pertanyaan bervariasi sehingga beberapa jawaban/informasi belum bisa responden mengetahui. Warga masyarakat sangat antusias dalam membantu menyiapkan bahan yang tersedia pada Toga di Kelurahan Campurejo.

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat ini mengalami beberapa kendala. Kendala dalam mengubah kebiasaan yang ada di masyarakat, dosis yang digunakan sesuai selera dari responden, sedangkan pada Froti sudah ditentukan dosis yang aman. Selain itu, tanaman Toga yang digunakan tidak setiap Keluarga ada, dibutuhkan bibit dan waktu untuk melengkapi tanaman Toga di rumah meskipun di Kelurahan telah mempunyai banyak tanaman Toga.

## Kesimpulan

Pengabdian masyarakat dengan memberikan pendidikan kesehatan 15 responden mempunyai pengetahuan baik sebelum penyuluhan dan 75 reponden mempunyai pengetahuan baik setelah Pendidikan kesehatan. Pengabdian masyarakat dengan memberikan praktik pembuatan obat herbal 15 responden mempunyai kategori baik

sebelum penyuluhan dan 35 reponden mempunyai kategori baik setelah praktik pembuatan obat herbal.

### Daftar Pustaka

- Badan Pengawas Obat dan Makanan RI. 2006. *Serial Data Ilmiah Terkini. Tumbuhan Obat. Sambiloto, Andrographis Paniculata (Burm. f.) Nees*. Badan Pengawas Obat dan Makanan. Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen Direktorat Obat Asli Indonesia.
- Badan POM. 2008. *Acuan Sediaan Herbal, Volume Ke-4 Edisi Pertama*. Badan POM
- Balitbangkes. 2000. *Inventaris Tanaman Obat Indonesia. Jilid I*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI. Hal. 29-30.
- Chao HP, Kuo CD, Chiu JH, Fu SL. 2010. *Andrographolide Exhibits Anti-Invasive Activity Against Colon Cancer Cells Via Inhibition of MMP2 Activity*. *Planta Med.* 76(16): 1827-33.
- Ditjen POM. 1979. *Materia Medika Indonesia Jilid III*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI, Hal. 20-22.
- Heyne K. 1987. *Tumbuhan Berguna Indonesia III*. Jakarta: Badan Litbang Departemen Kehutanan
- Ji L, Liu T, Liu J, et al. 2007. *Andrographolide Inhibits Human Hepatoma-derived Hep3B Cell Growth Through The Activation Of c-Jun N-terminal Kinase*. *Planta Med.* 73(13): 1397-401.
- Kementerian Kesehatan. 1977. *Materia Medika Indonesia Jilid I*. Jakarta
- Kementerian Kesehatan. 2010. *Vademekum Tanaman Obat Untuk Sainifikasi Jamu*
- Kumar RA, Sridevi K, Kumar NV, et al. 2004. *Anticancer And Immunostimulatory Compounds From Andrographis paniculata*. *J Ethnopharmacol.* 92(2-3): 291-5.
- Manikam SD, Stanslas J. 2009. *Andrographolide Inhibits Growth Of Acute Promyelocytic Leukaemia Cells By Inducing Retinoic Acid Receptor-independent Cell Differentiation And Apoptosis*. *J Pharm Pharmacol.* 61(1): 69-78.
- Nugrahaningsih WH, Tjahjono, Edi Dharmana. 2003. *Apoptosis Sel Adenokarsinoma Mamma Mencit C3H Setelah Pemberian Ekstrak Sambiloto (Andrographis paniculata) Penelitian In Vitro*. *Jurnal Kedokteran Media Medika Indonesiana FK Undip.* 38(3): 3-7.
- Nugrahaningsih WH. 2003. *Efek Pemberian Ekstrak. Sambiloto (Andrographis paniculata) Terhadap Kematian Sel Adenokarsinoma Mamma Mencit C3H (In Vitro)* (Masters Tesis). Universitas Diponegoro.
- Qi CL, Wang LJ, Zhou XL. 2007. *Advances In Study On Anti-Tumor Mechanism Of Andrographolide*. *China Journal of Chinese Materia Medica.* 32(20): 20957.
- Rajagopal S, Kumar RA, Deevi DS, et al. 2003. *Andrographolide, A Potential Cancer Therapeutic Agent Isolated From Andrographis paniculata*. *J Exp Ther Oncol.* 3(3): 147-58.
- WHO. 2002. *Herba Andrographidis*. WHO Monographs On Selected, Medicinal Plants. 2: 12-22.
- Wickersham RM, Scott JA, Lenzini SW, eds. 2005. *The Review Of Natural Products 4 th ed. Facts & Comparisons*, St.Louis, Missouri-USA. 885-88.
- Williamson, E. Samuel D, Karen B. 2009. *Stockley's Herbal Medicine Interaction*. London: Pharmaceutical Press. Page: 22-23.

- World Health Organization. 2002. *Selected Medicinal Plant. Vol II*. New York: World Health Organization. Page: 12-14.
- Zhang MJ, Huang J. 2004. *Recent Research Progress Of Anti-Tumor Mechanism Matrine*. China Journal Of Chinese Materia Medica. 29(2): 115-8.